



Analisis Pendapatan Usaha Briket CV Hikmah Di Desa Parappe Kecamatan Campalagian

Siadina¹, Busman², Zulkifli Basri³

Program Studi Agribisnis Universitas Al Asyariah Mandar, Sulawesi Barat, Indonesia

*Email: iksank@gmail.com

Abstract Tempurung kelapa tidak hanya berakhir sebagai sisa hasil pengolahan, tetapi dapat ditransformasikan menjadi arang yang selanjutnya diolah menjadi briket dengan nilai jual yang lebih tinggi. Pemanfaatan tersebut mendorong tumbuhnya berbagai kegiatan usaha yang memberikan manfaat ekonomi. Salah satu usaha yang menjalankan kegiatan tersebut adalah CV Hikmah melalui pengolahan arang tempurung kelapa menjadi briket. Meskipun aktivitas produksi telah berlangsung secara berkelanjutan, informasi yang menggambarkan susunan biaya produksi serta pendapatan yang diperoleh usaha masih belum tersedia secara terperinci. Atas dasar itu, kajian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai komponen biaya produksi dan besarnya pendapatan yang dihasilkan oleh usaha briket pada CV Hikmah. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada Februari–April 2026 di CV Hikmah yang berlokasi di Desa Parappe, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Informasi penelitian dihimpun melalui observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, dan data perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan usaha. Selanjutnya, data yang terkumpul diolah melalui analisis biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usaha. Dalam satu bulan, jumlah briket yang dihasilkan mencapai 75.000 kg dengan harga jual Rp30.000 per kilogram. Kondisi tersebut menghasilkan rata-rata penerimaan sebesar Rp2.250.000.000 per bulan. Pengeluaran produksi yang tercatat terdiri atas biaya tetap rata-rata Rp12.000.000 per bulan dan biaya variabel rata-rata Rp1.284.500.000 per bulan, sehingga kebutuhan biaya produksi secara keseluruhan mencapai Rp1.296.500.000 per bulan. Setelah seluruh pengeluaran produksi diperhitungkan, usaha ini memperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp953.500.000 per bulan.

Keywords: Briket Arang Tempurung Kelapa, Biaya Produksi, Penerimaan, Pendapatan.

Article history:

Received: 30/06/2026

Revised :30/06/2026

Accepted : 31/06/2026

Pendahuluan

Keberadaan komoditas kelapa tidak hanya mendukung aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga menyediakan berbagai kebutuhan bahan yang digunakan dalam proses produksi di sejumlah sektor industri. Posisi kelapa sebagai salah satu komoditas perkebunan utama di Indonesia tercermin dari tingkat produksinya yang masih relatif tinggi. Besarnya peranan kelapa sebagai komoditas perkebunan juga tercermin dari jumlah produksinya yang mencapai sekitar 2,89 juta ton pada tahun 2023 berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Tingginya jumlah produksi tersebut tidak hanya menghasilkan produk utama yang memiliki nilai ekonomi, tetapi juga diikuti oleh terbentuknya limbah dalam volume yang besar. Oleh sebab itu, pemanfaatan limbah hasil pengolahan kelapa perlu dioptimalkan agar mampu menciptakan nilai tambah ekonomi yang lebih besar (BPS, 2023).

Tempurung kelapa merupakan salah satu hasil samping yang dihasilkan dari kegiatan pengolahan kelapa. Meskipun jumlahnya cukup melimpah, pemanfaatan limbah tersebut masih belum dilakukan secara maksimal. Padahal, penggunaan tempurung kelapa tidak harus

berhenti sebagai limbah karena masih dapat dimanfaatkan secara lebih produktif. Melalui proses pengolahan yang sesuai, tempurung kelapa dapat dijadikan bahan baku arang maupun briket sehingga nilai jualnya meningkat dibandingkan saat masih berupa limbah. Selain mengurangi akumulasi limbah pengolahan kelapa, pemanfaatan tempurung kelapa juga mampu memberikan nilai tambah ekonomi serta mendorong berkembangnya usaha yang memanfaatkan sumber daya lokal secara lebih produktif (Makaruku, 2022).

Pengolahan arang tempurung kelapa menjadi briket merupakan salah satu alternatif pengembangan produk yang memiliki prospek cukup menjanjikan. Produk ini dihasilkan melalui proses pemadatan arang tempurung kelapa dengan bantuan bahan perekat hingga membentuk bahan bakar padat. Besarnya panas yang dihasilkan selama pembakaran menjadikan briket arang tempurung kelapa banyak dipilih sebagai salah satu sumber energi alternatif. Selain itu, produk ini dinilai lebih ramah lingkungan serta mampu menghasilkan panas yang relatif stabil selama proses pembakaran. Karakteristik tersebut menjadikan briket arang tempurung kelapa banyak dimanfaatkan untuk



memenuhi kebutuhan energi, baik pada skala rumah tangga maupun industri (Safitriani, 2024).

Perkembangan industri briket arang tempurung kelapa tidak terlepas dari semakin besarnya permintaan yang berasal dari pasar internasional. Dalam beberapa tahun terakhir, briket arang tempurung kelapa telah menjadi komoditas ekspor yang memiliki permintaan cukup tinggi di berbagai negara. Produk briket arang kelapa asal Indonesia juga memiliki peluang pemasaran yang luas, khususnya di kawasan Timur Tengah seperti Arab Saudi. Tingginya permintaan tersebut menunjukkan bahwa usaha pengolahan briket arang tempurung kelapa masih menunjukkan peluang pertumbuhan yang cukup besar di masa mendatang. (Sinaga, 2023; Haryati, 2021)

Pemanfaatan tempurung kelapa sebagai bahan baku briket arang tidak hanya berkontribusi dalam mengurangi limbah hasil pengolahan kelapa, tetapi juga mampu menghasilkan hasil yang lebih kompetitif di pasaran. Melalui tahapan tersebut, tempurung kelapa yang semula bernilai rendah dapat diubah menjadi produk yang memberikan nilai tambah ekonomi. Selain membuka peluang pengembangan usaha, kegiatan ini juga berpotensi meningkatkan pendapatan pelaku usaha yang bergerak di bidang agroindustri berbasis kelapa (Armiati, 2024).

Hasil produksi yang baik belum tentu menjamin keberhasilan usaha apabila tidak diimbangi dengan kemampuan untuk memperoleh keuntungan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tersebut diperlukan analisis terhadap arus biaya, penerimaan usaha, serta pendapatan yang tercatat dalam kegiatan usaha berlangsung. Melalui analisis tersebut dapat diketahui besarnya biaya yang dikeluarkan, nilai perolehan dari penjualan produk beserta pendapatan usaha yang diterima pelaku usaha sebagai hasil akhir dari kegiatan produksi yang dilakukan. Penerimaan diperoleh dari hasil penjualan produk, sedangkan Bagian penerimaan yang tidak habis untuk menutupi biaya produksi menjadi pendapatan bagi usaha berlangsung (Anfal, 2019; Mamentiwalo, 2019).

Arang tempurung kelapa dimanfaatkan oleh CV Hikmah sebagai bahan baku utama dalam menghasilkan briket di Desa Parappe, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. Perusahaan ini memanfaatkan arang tempurung kelapa yang diproses menjadi briket melalui serangkaian tahapan produksi sebelum dipasarkan kepada konsumen. Meskipun kegiatan usaha telah berlangsung secara berkelanjutan, informasi yang menggambarkan biaya produksi dan pendapatan usaha masih belum tersedia secara khusus. Kondisi tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian untuk mengkaji biaya produksi dan pendapatan usaha briket arang tempurung kelapa pada CV Hikmah.

Bahan dan Metode

Penelitian ini dilaksanakan di CV Hikmah, Desa Parappe, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. Pemilihan lokasi dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa perusahaan tersebut secara aktif memproduksi briket berbahan baku arang tempurung

kelapa serta memiliki data yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kegiatan penelitian berlangsung pada Februari hingga April 2026 sebagai rentang waktu pelaksanaan pengumpulan data.

Analisis yang dilakukan mengacu pada pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan kondisi usaha berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Temuan yang diperoleh selama kegiatan lapangan menjadi dasar utama penyusunan kajian, sedangkan berbagai bahan pendukung digunakan untuk memperkaya pembahasan. Data lapangan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di CV Hikmah, sedangkan data pendukung berasal dari beragam sumber tertulis yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, di antaranya buku dan jurnal. Informasi yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif sehingga fenomena yang menjadi fokus penelitian dapat dijelaskan secara lebih terukur (Sugiyono, 2019).

Untuk menjawab tujuan penelitian, data dianalisis menggunakan pendekatan biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan. Seluruh pengeluaran yang muncul selama proses produksi yang berasal dari komponen pengeluaran tetap maupun pengeluaran yang sifatnya variabel. Besarnya penerimaan usaha ditentukan oleh jumlah produk yang berhasil dipasarkan, sedangkan pendapatan ditentukan berdasarkan hasil penjualan yang masih tersisa setelah biaya produksi dipenuhi usaha berlangsung (Soekartawi, 2016).

a) Metode Pengambilan Sampel

Pendekatan studi kasus diterapkan dalam penelitian ini dengan mengambil CV Hikmah yang menjadi fokus pengamatan di Desa Parappe, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. Penetapan lokasi mengacu pada teknik purposive, mengingat karakteristik usaha yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian, mengingat CV Hikmah merupakan usaha yang bergerak dalam bidang pengolahan briket arang tempurung kelapa (Sugiyono, 2019).

Pemilik CV Hikmah dijadikan sebagai sumber informasi utama dalam penelitian ini karena memiliki pemahaman yang menyeluruh mengenai operasional usaha yang dijalankan. Informasi yang diperoleh mencakup proses produksi, biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usaha. Responden yang terlibat dipilih melalui teknik purposive dengan mempertimbangkan keterkaitannya terhadap data yang diperlukan dalam penelitian memiliki informasi yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2019).

b) Metode Pengumpulan Data

Informasi penelitian diperoleh melalui pengamatan langsung, penggalan informasi dari responden, serta pengumpulan dokumen yang relevan dengan fokus kajian. Langkah tersebut dilakukan sebagai upaya memenuhi kebutuhan informasi penelitian. Ketepatan data yang diperoleh ditentukan oleh cara memperoleh data yang diterapkan selama penelitian (Sugiyono, 2019). Pemilik CV Hikmah berperan sebagai narasumber utama dalam kegiatan wawancara yang



difokuskan pada penggalian data mengenai biaya produksi, penerimaan, serta pendapatan usaha.

- a) Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap aktivitas produksi briket arang tempurung kelapa yang berlangsung di lokasi penelitian.
- b) Dokumentasi dilakukan dengan memanfaatkan berbagai dokumen yang tersedia, seperti catatan produksi, data penjualan, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

c. Metode Analisis Data

Kajian penelitian diarahkan pada pengeluaran produksi, hasil penjualan, dan pendapatan usaha untuk menjelaskan kondisi ekonomi usaha briket arang tempurung kelapa pada CV Hikmah. Pengeluaran yang timbul selama kegiatan produksi dapat diketahui melalui analisis biaya produksi. Nilai penerimaan dihitung untuk menggambarkan hasil penjualan produk yang diperoleh perusahaan. Selanjutnya, pendapatan dianalisis melalui penerimaan usaha yang masih tersisa setelah seluruh biaya produksi diperhitungkan. (Soekartawi, 2016; Sukirno, 2013; Sirsan, 2025).

1. Analisis Biaya Produksi

Analisis biaya produksi memberikan gambaran mengenai pengeluaran yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan produksi briket arang tempurung kelapa pada CV Hikmah. Pengeluaran tersebut mencakup seluruh pengeluaran selama kegiatan produksi berasal dari biaya berkarakter tetap dan biaya yang berubah sesuai volume produksi. Karakteristik pengeluaran yang bersifat tetap ditunjukkan oleh nilainya yang relatif tidak berubah meskipun volume produksi mengalami perubahan meskipun jumlah produksi berubah, sedangkan biaya variabel akan mengalami perubahan sesuai dengan tingkat produksi yang dihasilkan. Informasi mengenai biaya produksi diperlukan untuk memberikan gambaran mengenai total pengeluaran usaha sebagai dasar untuk menggambarkan besarnya pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan produksi yang dijalankan (Soekartawi, 2016; Sukirno, 2013; Wardani dan Dewi, 2024).

Total biaya produksi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Cost (Total Biaya Produksi)

TFC = Total Fixed Cost (Total Biaya Tetap)

TVC = Total Variable Cost (Total Biaya Variabel)

2. Analisis Penerimaan

Besarnya penerimaan usaha ditelusuri melalui nilai penjualan yang dihasilkan usaha briket arang tempurung kelapa pada CV Hikmah dalam satu periode produksi. Nilai penerimaan diperoleh dari produk yang berhasil dipasarkan kepada konsumen. Tingkat penerimaan bergantung pada banyaknya produk yang berhasil dipasarkan dan nilai jual yang berlaku. Oleh sebab itu, perubahan pada volume penjualan maupun harga jual

akan memengaruhi besar kecilnya penerimaan yang diperoleh usaha (Soekartawi, 2016; Sukirno, 2013; Permadhi, 2025).

Penerimaan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

P = Price (Harga Jual)

Q = Quantity (Jumlah Produksi)

3. Analisis Pendapatan

Nilai yang diperoleh usaha setelah menjalankan seluruh aktivitas produksi dapat ditelusuri melalui analisis pendapatan briket arang tempurung kelapa pada CV Hikmah selama satu periode produksi. Nilai pendapatan menunjukkan penerimaan usaha yang masih tersisa setelah seluruh biaya produksi diperhitungkan. Besar kecilnya pendapatan dipengaruhi oleh kemampuan usaha dalam menghasilkan penerimaan serta mengendalikan biaya produksi. Semakin besar kelebihan penerimaan efisiensi penggunaan biaya produksi dapat meningkatkan pendapatan yang diterima usaha (Soekartawi, 2016; Sukirno, 2013; Sirsan, 2025).

Pendapatan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya Produksi)

Hasil

CV Hikmah telah beroperasi sejak tahun 2017 sebagai perusahaan yang memproduksi briket berbahan baku arang tempurung kelapa di Desa Parappe, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. Produksi di CV Hikmah menggunakan arang tempurung kelapa sebagai bahan baku utama yang diproses menjadi briket siap dipasarkan. Usaha yang dijalankan CV Hikmah berkontribusi dalam meningkatkan nilai ekonomi arang tempurung kelapa melalui proses pengolahan menjadi briket.

Briket arang tempurung kelapa yang diproduksi CV Hikmah telah dimanfaatkan sebagai bahan bakar alternatif karena karakteristiknya yang sesuai dengan kebutuhan penggunaan energi. Produk ini banyak diminati oleh konsumen di pasar internasional karena memiliki karakteristik yang mendukung kebutuhan penggunaan energi, seperti kualitas yang baik, daya bakar yang tinggi, dan emisi asap yang relatif rendah. Keadaan yang demikian turut mendukung permintaan produk briket arang tempurung kelapa tetap tinggi di berbagai negara tujuan pemasaran.

Kapasitas produksi yang dimiliki CV Hikmah mencapai sekitar 75 ton briket arang tempurung kelapa per bulan. Dalam mencapai jumlah produksi tersebut, perusahaan memanfaatkan dukungan bahan baku, sumber daya manusia, dan perlengkapan produksi dalam mendukung setiap tahapan pengolahan. Dukungan faktor-

faktor tersebut memungkinkan proses produksi berjalan secara berkelanjutan hingga menghasilkan produk yang siap dijual kepada konsumen.

Produk briket arang tempurung kelapa dari CV Hikmah dipasarkan ke beberapa negara tujuan ekspor, seperti Yordania, Suriah, Mesir, Arab Saudi, Turki, Rusia, dan Belanda. Keberadaan pasar di berbagai negara tersebut menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan memiliki daya saing untuk dipasarkan di tingkat internasional. Kondisi ini sekaligus menggambarkan prospek usaha yang cukup baik bagi pengembangan usaha briket arang tempurung kelapa yang dijalankan perusahaan.

Analisis Biaya Produksi

1. Biaya Tetap

Dalam kegiatan produksi, terdapat biaya yang nilainya relatif konstan dan perubahannya tidak mengikuti naik turunnya tingkat produksi sehingga termasuk ke dalam biaya tetap. Pada CV Hikmah, Pajak perusahaan bersama biaya penyusutan peralatan dicatat sebagai pengeluaran yang tidak mengikuti perubahan tingkat produksi.

Tabel 1. Rata-Rata Biaya Tetap CV Hikmah Per Bulan Selama Penelitian

No	Uraian	Biaya Tetap
1	Biaya Penyusutan Alat	Rp 10.000.000
2	Pajak	Rp 2.000.000
Total Biaya Tetap		Rp 12.000.000

Sumber: data primer setelah diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap CV Hikmah sebesar Rp12.000.000 per bulan. Komponen biaya tetap yang paling dominan adalah biaya penyusutan alat dengan nilai Rp10.000.000 per bulan. Sementara itu, pajak perusahaan tercatat sebesar Rp2.000.000 per bulan sebagai bagian dari total biaya tetap yang dikeluarkan perusahaan.

2. Biaya Variabel

Biaya Variabel Bulan Februari

Kegiatan produksi briket arang tempurung kelapa di CV Hikmah memerlukan sejumlah biaya yang besarnya menyesuaikan dengan volume produksi, yang dikenal sebagai biaya variabel. Komponen biaya tersebut terdiri atas biaya bahan baku arang tempurung kelapa, penggunaan tapioka sebagai perekat, tenaga kerja, listrik, serta transportasi yang mendukung kelancaran proses produksi.

Tabel 2. Biaya Variabel CV Hikmah Bulan Februari 2026

No	Uraian	Biaya Variabel
1	Arang Tempurung Kelapa	Rp 1.260.000.000

2	Tapioka/Perekat	Rp 29.000.000
3	Tenaga Kerja	Rp 150.000.000
4	Biaya Listrik	Rp 8.500.000
5	Biaya Transportasi	Rp 17.000.000

Total Biaya Variabel Rp 1.464.500.000

Sumber: data primer setelah diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2, total biaya variabel yang dikeluarkan CV Hikmah pada bulan Februari mencapai Rp1.464.500.000. Komponen biaya terbesar berasal dari pembelian arang tempurung kelapa sebagai bahan baku utama dengan nilai Rp1.260.000.000. Besarnya pengeluaran tersebut berkaitan dengan kebutuhan bahan baku sekitar 90.000 kg yang diperoleh dengan harga Rp14.000 per kilogram. Selain kebutuhan bahan baku, penggunaan tapioka sebagai perekat juga memerlukan pengeluaran sebesar Rp29.000.000, biaya tenaga kerja Rp150.000.000, biaya listrik Rp8.500.000, dan biaya transportasi Rp17.000.000. Data tersebut menunjukkan bahwa biaya pembelian arang tempurung kelapa memberikan kontribusi terbesar terhadap total biaya variabel dalam kegiatan produksi briket arang di CV Hikmah.

Biaya Variabel Bulan Maret

Tabel 3. Biaya Variabel CV Hikmah

No	Uraian	Biaya Variabel
1	Arang Tempurung Kelapa	Rp 990.000.000
2	Tapioka/Perekat	Rp 29.000.000
3	Tenaga Kerja	Rp 150.000.000
4	Biaya Listrik	Rp 8.500.000
5	Biaya Transportasi	Rp 17.000.000
Total Biaya Variabel		Rp 1.194.500.000

Sumber: data primer setelah diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 3, yang terlihat, Pada bulan Maret, pengeluaran yang tergolong biaya variabel di CV Hikmah mencapai Rp1.194.500.000. Pengeluaran terbesar masih berasal dari pembelian arang tempurung kelapa sebagai bahan baku utama dengan nilai Rp990.000.000. Nilai tersebut diperoleh dari penggunaan sekitar 90.000 kg arang tempurung kelapa dengan harga Rp11.000 per kilogram. Dibandingkan bulan Februari, total biaya variabel pada bulan Maret mengalami penurunan yang dipengaruhi oleh turunnya harga bahan baku arang tempurung kelapa, sementara komponen biaya lainnya tidak mengalami perubahan yang berarti.

Biaya Variabel Bulan April

Tabel 4. Biaya Variabel CV Hikmah

No	Uraian	Biaya Variabel
1	Arang Tempurung Kelapa	Rp 990.000.000
2	Tapioka/Perekat	Rp 29.000.000
3	Tenaga Kerja	Rp 150.000.000



4	Biaya Listrik	Rp 8.500.000
5	Biaya Transportasi	Rp 17.000.000
Total Biaya Variabel		Rp 1.194.500.000

Sumber: data primer setelah diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4, keseluruhan pengeluaran yang tergolong biaya variabel CV Hikmah pada bulan April sebesar Rp1.194.500.000. Sebagian besar biaya tersebut berasal dari pembelian arang tempurung kelapa sebagai bahan baku utama dengan nilai Rp990.000.000 dan kebutuhan bahan baku sekitar 90.000 kg. Sementara itu, biaya pembelian tapioka, tenaga kerja, listrik, dan transportasi tetap berada pada nilai yang sama seperti bulan sebelumnya. Oleh karena itu, total biaya variabel pada bulan April tidak mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan bulan Maret

Rata-Rata Biaya Variabel

Tabel 5. Rata-Rata Biaya Variabel CV Hikmah Selama Penelitian

Bulan	Biaya Variabel (Rp)
Februari	1.464.500.000
Maret	1.194.500.000
April	1.194.500.000
Rata-Rata	1.284.500.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa, rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan CV Hikmah selama periode penelitian mencapai Rp1.284.500.000 per bulan. Nilai biaya variabel tertinggi tercatat pada bulan Februari sebesar Rp1.464.500.000, sedangkan nilai yang sama juga ditemukan pada Maret dan April, yaitu sebesar Rp1.194.500.000. Perbedaan biaya variabel antarperiode tersebut dipengaruhi oleh perubahan nilai pembelian arang tempurung kelapa sebagai material utama produksi. Selama periode penelitian, pembelian arang tempurung kelapa menjadi komponen biaya yang memberikan kontribusi terbesar terhadap total biaya variabel dalam kegiatan produksi briket arang.

Total Biaya Produksi

Keseluruhan biaya produksi mencapai pengeluaran yang berasal dari kelompok biaya tetap dan biaya variabel. Nilai tersebut menggambarkan besarnya pengeluaran yang harus ditanggung perusahaan untuk menghasilkan produk selama satu periode produksi.

Tabel 6. Rata-Rata Total Biaya Produksi CV Hikmah

Uraian	Nilai (Rp/Bulan)
Biaya Tetap	12.000.000
Biaya Variabel	1.284.500.000
Total Biaya Produksi	1.296.500.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 6 menyajikan informasi terkait rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan CV Hikmah sebesar Rp1.296.500.000 per bulan. Total biaya tersebut berasal dari gabungan rata-rata biaya tetap sebesar Rp12.000.000 dan biaya variabel sebesar

Rp1.284.500.000. Besarnya Porsi biaya yang digunakan memperlihatkan bahwa bahan baku menjadi elemen yang paling menentukan dalam kegiatan produksi.usaha briket arang tempurung kelapa.

Analisis Penerimaan

Tabel 7. Rata-Rata Penerimaan CV Hikmah

Uraian	Nilai
Produksi	75.000 Kg
Harga Jual	Rp30.000/Kg
Penerimaan	Rp2.250.000.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2026.

Informasi yang terlihat Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan CV Hikmah sebesar Rp2.250.000.000 per bulan. Penerimaan tersebut diperoleh dari penjualan 75.000 kg briket arang tempurung kelapa dengan harga Rp30.000 per kilogram. Besarnya nilai penerimaan yang diperoleh mencerminkan tingginya nilai penjualan produk selama periode penelitian. Selain itu, kondisi tersebut menunjukkan bahwa usaha briket arang tempurung kelapa yang dijalankan CV Hikmah memiliki peluang pasar yang cukup baik.

Analisis Pendapatan

Tabel 8. Rata-Rata Pendapatan CV Hikmah

Uraian	Nilai (Rp/Bulan)
Penerimaan	2.250.000.000
Total Biaya Produksi	1.296.500.000
Pendapatan	953.500.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 8, rata-rata pendapatan usaha briket arang tempurung kelapa pada CV Hikmah mencapai Rp953.500.000 per bulan. Nilai tersebut diperoleh dari selisih antara rata-rata penerimaan sebesar Rp2.250.000.000 dan rata-rata total biaya produksi sebesar Rp1.296.500.000. Pendapatan yang bernilai positif menunjukkan bahwa kegiatan usaha yang dijalankan mampu menghasilkan keuntungan bagi perusahaan selama periode penelitian. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Yanto (2022) yang menjelaskan bahwa pendapatan usaha ditentukan oleh bagian hasil penjualan yang tidak habis digunakan untuk menutupi pengeluaran produksi. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Destria (2022), Zasriati dan Sarmigi (2023), serta Hardayani (2023 yang memperlihatkan bahwa penerimaan usaha masih menyisakan nilai setelah seluruh biaya produksi diperhitungkan bagi pelaku usaha.

Kesimpulan

Temuan penelitian menunjukkan penggunaan biaya produksi rata-rata pada usaha briket arang tempurung kelapa pada CV Hikmah selama periode Februari hingga April 2026 sebesar Rp1.296.500.000 per bulan, yang terdiri atas rata-rata biaya tetap sebesar Rp12.000.000 per bulan dan rata-rata biaya variabel sebesar Rp1.284.500.000 per bulan.

Pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan usaha tercatat rata-rata sebesar usaha briket arang tempurung



kelapa pada CV Hikmah selama periode Februari hingga April 2026 sebesar Rp953.500.000 per bulan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa usaha briket arang tempurung kelapa yang dijalankan CV Hikmah memberikan keuntungan karena penerimaan usaha tercatat lebih tinggi daripada pengeluaran produksi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada orang tua, kepada pembimbing yang tidak henti memberikan arahan. Kemudian kepada teman-teman terima kasih atas bantuannya

Daftar pustaka

- Anfal, D. S., Yusuf, M. N., & Setia, B. (2019). Analisis biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C pada agroindustri serundeng kelapa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 6(3), 487–496.
- Armianti, A., Susanti, D., Alatas, A., Sofyan, R., Rahmidani, R., Hidayat, M. T., Isran, F., & Onelfa, N. (2024). Peningkatan nilai ekonomis limbah tempurung kelapa menjadi briket sebagai produk unggulan di Kabupaten Padang Pariaman. *Mallomo: Journal of Community Service*, 5(1), 519–527.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Statistik Kelapa Indonesia 2023*. Jakarta: BPS.
- Destria, R., Kusmiah, N., Basri, Z., & Amsari, A. N. (2022). Analisis pendapatan petani produksi minyak atsiri nilam di Desa Tampak Kurra Kecamatan Tabulahan Kabupaten Mamasa. *Jurnal Agroterpadu*, 1(2).
- Hardayani, H., Pagala, M. A., & Siadina, H. (2023). Analisis pendapatan ampas tahu di Desa Sugiwaras Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar (Studi kasus pada Usaha Tahu Berkah 354). *Jurnal Agroterpadu*, 2(1), 54–62.
- Haryati, T., & Amir, I. (2021). Identifikasi karakteristik briket arang kelapa yang diminati pasar Arab Saudi dan prosedur ekspornya. *Forum Bisnis dan Kewirausahaan: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 11(1), 39–57.
- Makaruku, M. H., Tanasale, V. L., & Goo, N. (2022). Pemanfaatan limbah tempurung kelapa menjadi briket arang sebagai bahan bakar alternatif di Desa Kamarian Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. *HIRONO: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 148–154.
- Mamentiwalo, N., Kapantow, G. H. M., & Manginsela, E. P. (2019). Kontribusi usahatani kelapa terhadap pendapatan keluarga di Desa Klabat Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. *Agri-SosioEkonomi*, 15(1), 141–150.
- Permadhi, D., Riyadi, S. D., Atasa, D., Niken Putri, E. F., & Susanti, M. M. (2025). Analisis usahatani tebu rakyat (TR) kategori tanaman PC (Plant Cane) pada lahan tegal di Provinsi Jawa Timur. *Indonesian Sugar Research Journal*, 5(2), 75–88.
- Safitriani, D., Nugraha, K. A., Purba, A. A., Muttaqien, Z., Fajri, R., & Musvirah, N. A. (2024). Proses pengolahan briket arang tempurung kelapa menggunakan dua type pembakaran termodifikasi. *Sebatik*, 28(2), 363–372.
- Sirsan, C. H. D., Syah, M. T., Oktami, E. T., Syah, M. F. A., & Refilis. (2025). Analisis biaya, penerimaan, pendapatan, dan efisiensi usahatani padi di Kelurahan Semarang Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Manajemen Agribisnis (JUREKAMA)*, 3(2), 103–112.
- Soekartawi. (2016). *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2013). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sinaga, G. Y. G., dkk. (2023). Potensi ekspor briket terhadap perekonomian Indonesia. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(5).
- Wardani, A. S., & Dewi, S. R. (2024). Pengaruh biaya produksi, biaya operasional dan pendapatan usaha terhadap laba bersih

- perusahaan sub sektor food and beverage BEI 2016–2020. *Innovative Technologica: Methodical Research Journal*, 2(2).
- Yanto, E., Halid, A., & Saleh, Y. (2022). Analisis pendapatan usaha produksi industri olahan tahu di Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. *Jurnal Agronesia*, 6(3).
- Zasriati, M., & Sarmigi, A. (2023). Analisis pendapatan usaha tani bawang merah di Desa Sungai Rumpun Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci. *Jurnal Maneksi*, 12(3), 491–495.